

EDUKASI PENGETAHUAN MARITIM PADA TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MEDAN

¹Fuadaturrahmah, ²Ade Irma Sagala, ³Veronika Saragih, ⁴Ika Sartika,
⁵Muhammad Hamidi, ⁶Talizomboi Laia

Akademi Maritim Belawan
Kota Medan, Indonesia

fuadaturrahmah01@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mana memiliki laut lebih luas dari pada daratan. Dalam mewujudkan poros maritim dunia tentunya Bangsa Indonesia harus memiliki budaya maritim dan pengetahuan maritim yang kuat sehingga perwujudan dari poros maritim dunia bagi Bangsa Indonesia dapat terwujud lebih cepat. Pada perkembangan arus globalisasi ini memberikan dampak yang sangat serius terhadap segala aspek kehidupan. Hal tersebut menyebabkan bergesernya budaya maritim ke budaya darat. Pergeseran ini tentu saja akan menyebabkan perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat sehingga perwujudan dari poros maritim dunia akan sulit terbentuk. Saat ini Budaya Maritim Indonesia sama seperti sebuah kapal yang tak bernakhoda, jika kesadaran Maritim tidak segera diciptakan/dibangun kembali.

Dari kegiatan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada siswa/i SMA/SMK Kota Medan, Tingkat pengetahuan siswa terhadap pengetahuan dan budaya kemaritiman Indonesia sudah baik, hal ini ditunjukkan hasil penelitian secara umum dengan indikator tahu sebesar 92,20%, memahami 76,50%, aplikasi 68,89%, analisis 89,62%, sintesis 94,69%, evaluasi 63,72%. Akan tetapi masih rendah pada tahap aplikasi dan evaluasi. Adanya edukasi pengetahuan maritim pada siswa tingkat sekolah menengah atas dapat memberikan dampak kepada pengetahuan siswa terkait aplikasi kemaritiman/kelautan. Dan edukasi kepada guru dalam Pengembangan pengetahuan kemaritiman dapat diterapkan pada bidang pendidikan melalui kurikulum sekolah, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran dan buku ajar pada mata pelajaran sains dan pada mata pelajaran sosial.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan maritim, Tingkat Sekolah menengah atas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mana memiliki luas laut 70% dengan luas daratan adalah 30 %. Dalam mewujudkan poros maritim dunia tentu saja Bangsa Indonesia harus memiliki budaya maritim yang kuat sehingga perwujudan dari poros maritim dunia bagi Bangsa Indonesia dapat terwujud lebih cepat. Pada perkembangan arus globalisasi ini memberikan dampak yang sangat serius terhadap segala aspek kehidupan. Hal tersebut menyebabkan bergesernya budaya maritim ke budaya darat. Pergeseran ini tentu saja akan menyebabkan perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat sehinggaperwujudan dari poros maritim dunia akan sulit terbentuk.

Presiden Jokowi menegaskan konsep Indonesia sebagai poros maritim dunia hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan itu semua adalah memfokuskan pembangunan pada 5 pilar utama yaitu : 1). Pembangunan kembali budaya maritim Indonesia. 2). Menjaga sumber daya laut dan menciptakan kedaulatan pangan laut dengan menempatkan nelayan pada pilar utama. 3). Komitmen untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, deep seaport, logistik, industri perkapalan, dan pariwisata maritim. 4). Menerapkan diplomasi maritim, melalui usulan peningkatan kerja sama di bidang maritim dan upaya menangani sumber konflik, seperti pencurian ikan, pelanggaran kedaulatan, sengketa wilayah, perompakan, dan pencemaran laut dengan penekanan bahwa laut harus menyatukan berbagai bangsa dan negara dan bukan memisahkan. 5). Membangun kekuatan maritim sebagai bentuk tanggung jawab menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan maritim.

Menurut amarulla (2014:159) Perwujudan budaya maritim dalam menciptakan peradaban maritim nusantara dapat dilakukan dengan membentuk kebijakan yang mengarahkan tersemainya budaya maritim kembali dan membutuhkan suatu konstruksi ilmu pengetahuan yang mampu menjawab keraguan atas pandangan-pandangan yang sebelumnya mungkin berseberangan dengan adanya peradaban darat yang sudah menjadi perilaku utama.

Menurut supriyadi (2019) Hal hal yang perlu di lakukan dalam pelaksanaan pengembangan budaya maritim pada generasi muda adalah dapat melalui hal-hal kecil yaitu sebagai berikut : pertama, memberikan pengetahuan umum mengenai keindahan-keindahan potensi maritim indonesia bisa dalam bentuk keindahan pantai-pantai yang ada di Indonesia maupun beberapa biota yang ada di laut. Ketika rasa cinta muncul terhadap laut indonesia maka secara tidak langsung kita telah menstimulan pengaruh positif kepada generasi muda untuk melindungi potensi alam mereka. Kedua, yang perlu kita lakukan adalah membiasakan anak gemar makan ikan, sehingga potensi perikanan yang besar di wilayah Indonesia juga bisa dirasakan oleh generasi muda, sehingga memacu untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya ikan yang ada di laut. Ketiga, hal yang perlu di lakukan adalah peran aktif pemerintah dalam menyisipkan pendekatan pendidikan yang berorientasi terhadap budaya maritim terutama kepada generasi muda, hal ini dikarenakan ketika sudah tertanam sejak dini pengetahuan tentang maritim Indonesia maka ketika dewasa mampu menciptakan perilaku yang

senantiasa berorientasi ke laut. Menurut Fuad (2017) pendidikan maritim bisa diterapkan pada anak usia dini dan ada sebuah teknik yang dapat diterapkan pada anak usia dini yang pada dasarnya pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kepada pertumbuhan dan perkembangan. Teknik pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan kemaritiman sejak dini.

Pengembangan pengetahuan kemaritiman dapat diterapkan pada bidang pendidikan melalui kurikulum sekolah, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran dan buku ajar. Melalui pembelajaran, seorang guru dituntut untuk terampil menyampaikan materi dengan konsep pengenalan kemaritiman/budaya maritim pada mata pelajaran sains seperti fisika, kimia, biologi. Dan pada mata pelajaran sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi dan lain – lain.

Kendala yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan budaya maritim adalah masih belum banyak masyarakat yang merasa bahwa laut dijadikan sebagai pokok dari kegiatan mereka, seperti dalam hal pola makan, sistem pembelajaran disekolah, dan juga belum adanya sikap ingin mengetahui yang cukup besar kepada potensi laut Indonesia. Kendala pengembangan budaya maritim berikutnya adalah kurangnya praktisi atau tenaga ahli yang berkecimpung di dunia kemaritiman sehingga proses transfer knowledge budaya maritim tentu saja akan terhambat karena kurangnya para ahli yang mampu menyampaikan kepada generasi muda tentang kemaritiman Indonesia.

Peran aktif pemerintah dalam menyisipkan pendekatan pendidikan yang berorientasi terhadap pengetahuan dan budaya maritim terutama kepada generasi muda, hal ini dikarenakan ketika sudah tertanam sejak dini pengetahuan tentang maritim Indonesia maka ketika dewasa mampu menciptakan perilaku yang senantiasa berorientasi ke laut. Dengan terpenuhinya pengetahuan dan Budaya maritim yang sudah tertanam secara menyeluruh pada tingkat anak sekolah menengah atas, tentu saja akan membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan poros maritim dunia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Maritim

Budaya bahari atau budaya maritim menurut Wijaya (2015: 4) adalah budaya yang mengandalkan keberanian, seperti keberanian dan 17 keterampilan nahkoda dalam mengarungi lautan dan mengemudikan kapal ditengah badai dan topan dengan selamat ke seberang dengan pandai membaca isyarat alam dan zaman. Keberanian didukung oleh keluhuran budi dan kearifan jiwa, dengan menjunjung tinggi kaidah-kaidah keselarasan dengan alam, etika bahari, dan rerambu samudera. Berdasarkan konsep tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa budaya bahari adalah yang mengedepankan keberanian, kecakapan, keterampilan menghadapi masalah.

B. Penanaman Nilai Budaya Maritim Melalui Pendidikan

Salah satu manfaat pendidikan adalah melestarikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara, salah satu nilai yang dapat dibawa dan diajarkan dalam pendidikan ini adalah nilai kemaritiman. Maksud dari penanaman nilai kemaritiman ini adalah membentuk watak penduduk daerah perbatasan sebagai penduduk yang ikut berperan aktif dalam upaya menjaga keutuhan NKRI, nilai-nilai kemaritiman yang ditanamkan padapendidikan maritim adalah sebagai berikut:

- 1) Cinta tanah air maritim
- 2) Budaya Bahari
- 3) Sejarah Bahari
- 4) Ekosistem Laut
- 5) Pemanfaatan Hasil laut, dll.

Nilai-nilai ini ditanamkan secara bertahap pada sekolah-sekolah formal dan informal di daerah, artinya pendidikan maritim ini di masukkan dalam kurikulum sekolah agar tertanam secara mendasar dalam jiwa peserta didik. Harapan dari suksesnya penanaman nilai-nilai ini yaitu peran aktif dan sadar ikut menjaga keutuhan NKRI.

C. Poros Maritim Dunia (PMD)

Menurut sukmawati (2014) Karena konsep PMD masih baru, maka kajian tentang PMD masih relatif sedikit. Namun penulis menemukan setidaknya ada 3 (tiga) kajian PMD yang relevan dari Proceeding AIIHI di Universitas Budi Luhur, sebagai berikut:

1. Menurut Herindrasti berpendapat bahwa Poros Maritim Dunia merupakan suatu cita-cita dengan konsekuensi bahwa untuk menjadi poros dunia, maka Indonesia harus membenahi dirinya dahulu hingga layak untuk mengatur aspek maritim dunia. Sebelum menjadi poros maritim dunia, Indonesia harus dapat menjadi poros di tingkat regional dan kemudian meningkat ke level internasional.
2. Menurut Pertiwi berpendapat bahwa kekuatan maritim Indonesia akan semakin kuat sejalan dengan meningkatkan kekuatan ekonomi Indonesia. Peningkatan kekuatan laut Indonesia akan berkontribusi pada peningkatan keamanan laut di perairan Indonesia.
3. Menurut Manurung berpendapat bahwa PDM adalah kebijakan strategis pemerintah dalam memajukan ekonomi berbasis maritim (*blue economy*).

Ketiga kajian PMD di atas masih bersifat *inward looking*, dimana lebih menitikberatkan kajian pada (bagaimana membenahi) situasi domestik. Sedangkan kajian ini akan membahas PMD dari 2 (dua) dimensi, yaitu : waktu (masa lampau dan masa kini) dan sudut pandang (*inward looking* dan *ourward looking*). Kerangka pemikiran kajian ini adalah untuk menempatkan PMD sebagai geopolitik Indonesia dalam

memanfaatkan persaingan politik internasional di Indo-Pasifik, demi kepentingan ekonomi dan keamanan Indonesia sendiri.

Di forum Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur (*East Asia Summit*) di Naypyidaw Myanmar, pada hari Kamis, 13 November 2014, Presiden Jokowi menyampaikan konsep sector kelautan yang disebut sebagai Poros Maritim Dunia (PMD). PMD ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Global Maritime Nexus (GMN)*. Menurut Presiden Jokowi, pengembangan sektor kelautan menjadi fokus Indonesia pada abad ke-21 dan menekankan 5 (lima) pilar utama dalam Poros Maritim Dunia (PMD) 4, yaitu :

1. Budaya maritim: membangun kembali budaya maritim Indonesia melalui redefinisi identitas nasional Indonesia sebagai sebuah negara maritim.
2. Ekonomi maritim: mengelola dan sekaligus melestarikan sumber daya maritime bangsa.
3. Konektivitas maritim: memprioritaskan pembangunan infrastruktur maritim, pembangunan sarana dan prasarana perhubungan dan pariwisata laut.
4. Diplomasi maritim: optimalisasi *soft power* dalam menangani ancaman regional dan peningkatan kerja sama bilateral dan multilateral di bidang maritim.
5. Keamanan maritim: mempersiapkan *hard power* untuk memperkuat kekuatan pertahanan maritim Indonesia dalam usaha pengamanan wilayah Indonesia.

METODE

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan PKM yaitu: a) Penyuluhan, yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan hanya untuk kegiatan penyuluhan kepada khalayak sasaran; b) Pendampingan, yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pendampingan selama periode tertentu yang dilakukan oleh dosen atau taruna.

Prosedur Kerja

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim PKM melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya Tim PKM melakukan penyebaran angket, untuk melihat pengetahuan awal tentang kemaritiman dan kelautan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan solusi yang ditawarkan, yaitu mengedukasi pengetahuan maritim pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) di kota medan

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini Tim melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di kota Medan. Kegiatannya melibatkan para dosen dan taruna Akademi Maritim Belawan yang terjun langsung dalam mendedukasi pengetahuan maritim siswa Tingkat SMA di 10 SMA/SMK yang ada di Medan baik swasta maupun negeri. Tim pengabdian turun ke sekolah untuk mendedukasi pengetahuan maritim setelah diperolehnya data di berbagai sekolah SMA/SMK antara lain :

Tingkat Pengetahuan Maritim Siswa SMA/SMK Kota Medan

Indikator		Jumlah Soal	Jumlah Jawaban	Maksimal Jawaban	Presentase
1	TAHU	9	7974	8649	92,20%
2	MEMAHAMI	6	4411	5766	76,50%
3	APLIKASI	7	4634	6727	68,89%
4	ANALISIS	4	3445	3844	89,62%
5	SINTESIS	1	910	961	94,69%
6	EVALUASI	3	1837	2883	63,72%
JUMLAH		30	3868	4805	81%

Terdapat nilai rendah pada aplikasi dan evaluasi pengetahuan maritim siswa SMA/SMK di kota Medan. Yang selanjutnya tim pengabdian turun mendedukasi siswa seputar pengetahuan maritim, aplikasi dan evaluasi di bidang maritim dan kelautan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Pendidikan, Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi
2. Informasi atau Media Massa, Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.
3. Sosial, Budaya dan Ekonomi. Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang

- mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.
4. Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.
 5. Pengalaman. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama, dan
 6. Usia, Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Setelah melaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan maritim di lingkungan pendidikan tingkat SMA/SMK, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dan mengevaluasi pengetahuan maritim sebagai bentuk perwujudan menuju poros maritim dunia. Selanjutnya pendampingan kepada guru sebagai bentuk Pengembangan pengetahuan kemaritiman yang diterapkan pada bidang pendidikan melalui kurikulum sekolah, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran dan buku ajar. Melalui pembelajaran, seorang guru dituntut untuk terampil menyampaikan materi dengan konsep pengenalan kemaritiman/budaya maritim pada mata pelajaran sains seperti fisika, kimia, biologi. Dan pada mata pelajaran sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi dan lain – lain. Tim pengabdian mendampingi guru dalam menerapkan Rencana Pembelajaran dan buku ajar berbasis maritim/kelautan.

Dokumentasi kegiatan edukasi pengetahuan maritim di sekolah SMA/SMK di Kota Medan



KESIMPULAN

Dengan melaksanakan kegiatan edukasi pengetahuan maritim di lingkungan pendidikan SMA/SMK Kota Medan. Siswa lebih memahami pengetahuan seputar maritim dan kelautan, kegiatan ini diikuti dengan baik oleh siswa dan antusiasme terhadap dunia maritim. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap guru dalam mengkonsep rencana pembelajaran, dan ini merupakan Salah satu bentuk Pengembangan pengetahuan kemaritiman yang diterapkan pada bidang pendidikan tingkat SMA/SMK melalui kurikulum sekolah, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran dan buku ajar. Sehingga dimasa depan Indonesia tidak kekurangan Praktisi dan tenaga ahli bidang maritim dan kelautan sehingga proses transfer pengetahuan dan budaya maritim yang akan datang terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat pengabdian masyarakat di berbagai SMA/SMK di Kota Medan yang sudah memberikan motivasi terhadap kami dan terima kasih kepada keluarga kami yang paling kami sayangi.

REFERENSI

- Amarulla Octavian dan Bayu A. Yulianto, 2014, *Budaya Identitas dan Masalah Keamanan Maritim*, Bogor: Universitas Pertahanan.
- M. Arif Zainul Fuad dan Muhammad Musa, 2017, *Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal Pendidikan Geografi : Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi* Tahun 22, No. 2, Juni 2017 Halaman: 93-104.
- Sukmawani Bela Pertiwi, 2014, *Analisis Kekuatan Maritim sebagai Komponan Utama Hard Power Indonesia di Era Presiden Joko Widodo*, *Proceeding Konvensi Nasional AIHII V*, (Jakarta : Universitas Budi Luhur).
- Supriyadi, 2019, *Pentingnya Penanaman Budaya Maritim Sejak Dini Sebagai Bentuk Kewaspadaan Nasional Dalam Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. <https://www.researchgate.net/publication/330079101> diakses Januari 2019.
- Witular. A.R, 2014, "Presenting Maritime Doctrine", 14 November 2014, dalam <http://www.thejakartapost.com/news/2014/11/14/presenting-maritime-doctrine.html>, diunduh pada 21 Oktober 2022.